


## PENERAPAN PROGRAM PENDAMPINGAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS UMKM DI SENTRA WISATA KULINER PEGIRIAN SURABAYA

Anggi Krisnawati<sup>\*1</sup>, Muslimin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author: [21013010128@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010128@student.upnjatim.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 03 Juni 2024</p> <p>Revised : 11 Juli 2024</p> <p>Accepted : 01 Agustus 2024</p> <p>Publication : 30 Agustus 2024</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This article aims to find out the implementation and impact of the implementation of the mentoring program on improving the quality of MSMEs at the Pegirian Culinary Tourism Center. Research Methods used in this study uses a descriptive qualitative method. The data collection method includes in-depth interviews with MSME owners at the Pegirian Culinary Tourism Center who meet the research criteria as research subjects and SWK companions, observations, and documentation. Data analysis was carried out by comparing the changes that occurred before and after the implementation of the program through interviews to find out the impact of the implementation of this MSME mentoring program. The results of the study show that the mentoring program has a positive impact on MSME actors as well as in improving the quality of MSMEs at the Pegirian Culinary Tourism Center. The MSMEs involved have experienced improvements in their managerial capabilities, improved operational efficiency, and are able to access a wider market. However, challenges such as limited resources and coordination between stakeholders affect the success of the program.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta dampak dari penerapan program pendampingan terhadap peningkatan kualitas UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pemilik UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian yang memenuhi kriteria penelitian sebagai subjek penelitian dan pendamping SWK, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan program dilaksanakan melalui wawancara untuk mengetahui dampak dari penerapan program pendampingan UMKM ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan memiliki dampak yang positif bagi pelaku UMKM maupun dalam meningkatkan kualitas UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian. UMKM yang terlibat mengalami peningkatan dalam kemampuan manajerial mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan mampu mengakses pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antar stakeholder mempengaruhi keberhasilan penerapan program.</p>
<p><b>Keywords:</b> MSME Assistance Program, MSME Quality, Culinary Tourism Center</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Program Pendampingan UMKM, Kualitas UMKM, Sentra Wisata Kuliner</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Sebagai kota besar tentunya Surabaya menjadi salah satu pusat perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu pusat perekonomian, Kota Surabaya juga menjadi lanskap yang baik bagi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut diketahui dari pernyataan Wali Kota Surabaya yang menyatakan “Mereka ini ada yang terdaftar di dinas sebanyak 13.441 UMKM dan ada pula yang terdaftar di kecamatan sebanyak 45.566 UMKM,”(Dilansir dari sumber : website surabaya.go.id), dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kota Surabaya telah mencapai 60 ribu lebih UMKM. Dilihat dari data yang menunjukkan jumlah UMKM di Kota Surabaya ini, UMKM dapat menjadi suatu potensi yang sangat menjanjikan, dikarenakan semakin banyak orang berwirausaha maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Harahap & Tambunan, 2022). Maka, dapat dikatakan bahwa UMKM adalah salah satu kegiatan ekonomi yang juga dapat menunjang lajunya perekonomian di Surabaya serta di Indonesia.

Tidak hanya banyak UMKM namun, di Surabaya juga banyak Pedagang Kaki Lima atau biasa disebut dengan PKL. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, menjelaskan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) ini adalah usaha perdagangan yang menggunakan sarana bergerak maupun tidak bergerak, prasarana kota, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah maupun swasta bersifat sementara atau tidak menetap. Merujuk dari peraturan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mayoritas berjualan atau menggelar lapak di pinggir jalan tersebut dapat menimbulkan suatu permasalahan yaitu adalah mengganggu keindahan kota, menghambat aktivitas pejalan kaki di trotoar, serta menghambat lalu lintas sehingga terjadi kemacetan (Santoso et al., 2022). Oleh karena banyaknya UMKM di Surabaya terutama di bidang kuliner terdapat upaya dari Pemerintah Kota Surabaya dengan tujuan untuk mempermudah pemerintah dalam melaksanakan penataan serta pemberdayaan dengan cara melokalisir atau merelokasi PKL dan UMKM tersebut ke dalam Sentra Wisata Kuliner (SWK) (Ermawati et al., 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Rencana Strategis Dinas Koperasi,UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya 2021-2026 Kota Surabaya memiliki 49 Sentra Wisata Kuliner yang dibina oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya. Dari 49 Sentra Wisata Kuliner tersebut didalamnya termasuk dengan Sentra Wisata Kuliner

Pegirian. Lokasi Sentra Wisata Kuliner Pegirian terletak di wilayah yang cukup strategi karena berdekatan dengan Kawasan Wisata Religi Sunan Ampel. Diketahui bahwa Sentra Wisata Kuliner Pegirian merupakan Sentra Wisata Kuliner di Surabaya dengan kapasitas terbanyak yaitu dapat menampung sekitar 128 pedagang. Namun, saat ini jumlah pedagang aktif hanya 106 pedagang. Sentra Wisata Kuliner Pegirian tidak hanya menjual makanan dan minuman namun terdapat juga pedagang sandal, tas, serta boneka.

UMKM Merupakan singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro : memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, omset per tahun maksimal sebesar 300 juta.
- b. Usaha kecil : memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari 50 juta hingga 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, omset per tahun lebih dari 300 juta hingga maksimal 2,5 milyar.
- c. Usaha menengah : memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan, omset per tahun lebih dari 2.500 milyar hingga maksimal 50 milyar.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui beberapa hal berikut ini seperti memberikan peluang kerja bagi penduduk local sehingga dapat mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan (Vinatra, 2023). Dari hal tersebut sehingga, UMKM dapat dinilai memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. UMKM dianggap menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena tidak hanya berdampak pada aspek produksi dan nilai perdagangan saja namun juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja dilihat dari berkurangnya pengangguran (Alfrian & Pitaloka, 2020).

Sentra menurut KBBI adalah tempat yang terletak di tengah-tengah atau di titik pusat. Sedangkan pengertian kuliner menurut KBBI adalah hal yang berkaitan dengan masak-memasak. Sehingga Sentra Wisata Kuliner (SWK) ini dapat diartikan sebagai sebuah Kawasan yang terletak di area pusat untuk menampung para pedagang makanan dan minuman yang menjual makanan khas daerah tersebut dengan tujuan untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sentra Wisata Kuliner ialah tempat wisata yang cukup bergantung pada Tingkat kunjungan dari konsumen (Prajudi & Poerbantanoë, 2023). Dengan adanya sentra wisata kuliner ini menjadi suatu harapan agar dapat

mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor kuliner khususnya di area Jawa Timur dan dapat menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan asing terhadap kuliner di Jawa Timur (Bilinda & Mintorogo, 2020).

Program Pendampingan UMKM merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang mayoritas dihadapi oleh UMKM yang meliputi berbagai hal akibat dari kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan serta pengembangan usahanya (Tanan & Dhamayanti, 2020). Program pendampingan UMKM ini meliputi pendampingan legalitas usaha, pendampingan pemasaran, pendampingan keuangan. Program ini diharapkan memberikan dampak positif bagi UMKM untuk keberlanjutan usahanya. Pendampingan UMKM memiliki dampak yang positif dalam berbagai aspek. Seperti yang dinyatakan oleh (Kamil et al., 2022) bahwa hasil dari pendampingan UMKM memiliki dampak yang positif seperti dalam pemanfaatan digital marketing dapat menjadi hal yang efektif untuk membantu UMKM dalam memperluas pasar di era digital ini. Adapun dampak positif lainnya dalam aspek legalitas usaha seperti yang dinyatakan oleh (Prastiwi et al., 2021) dengan adanya pendampingan ini UMKM dapat memiliki kredibilitas yang jelas sehingga dapat lebih dipercaya oleh konsumen. Serta, terdapat dampak yang baik dari pendampingan dalam aspek keuangan seperti yang dinyatakan oleh (Alinsari, 2020) bahwa pendampingan keuangan ini dapat meningkatkan literasi keuangan melalui pembuatan pencatatan keuangan sederhana serta meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Kualitas UMKM dapat diartikan sebagai tingkat keunggulan dari masing-masing UMKM dalam hal yang meliputi kepatuhan terhadap perizinan usaha, menghasilkan produk maupun jasa dengan standar mutu yang baik, jangkauan pemasaran yang luas, pelayanan yang baik kepada konsumen, serta dapat meningkatkan daya saing. Namun, dengan seiring semakin bertambah banyaknya populasi UMKM saat ini hal tersebut tidak diiringi dengan kesadaran pelaku usaha dalam meningkatkan usaha dapat menjadi penghambat dalam perkembangan usahanya. Hal tersebut terjadi karena mayoritas para pelaku UMKM ini kurang memiliki pengetahuan dalam beberapa hal ini yaitu, literasi digital atau teknologi untuk meningkatkan SDM, kurangnya pemahaman dalam menjaga keberlangsungan maupun keberlanjutan usaha melalui hal-hal inovatif untuk meningkatkan nilai tambah UMKM (Badawi & Nugroho, 2022).

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM atau pelaku UMKM dapat menentukan kualitas UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Sidabutar & Seprini, 2022) bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Adapun pendapat serupa dari hasil penelitian (Kakilo et al., 2022) yang menyatakan bahwa apabila suatu UMKM mempunyai SDM yang baik maka semakin baik pula Tingkat kinerja UMKM tersebut.

Dengan adanya Sentra Wisata Kuliner ini diharapkan dapat menjadi wadah atau tempat yang layak bagi para UMKM dan Pedagang Kaki Lima (PKL) agar memiliki tempat yang lebih layak dan aman untuk menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan dari didirikannya Sentra Wisata Kuliner juga diharapkan untuk dapat meningkatkan perekonomian warga serta menjadi daya tarik dalam sektor pariwisata (Wandan Sari & Meirinawati, 2021). Namun, dengan seiring berkembangnya UMKM yang semakin pesat hal tersebut tidak diimbangi dengan kompetensi dan kemampuan para pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka dengan baik dan benar (Vikaliana et al., 2021). Seperti yang dialami oleh para pedagang yang ada di Sentra Wisata Kuliner yang tengah menghadapi beberapa permasalahan yang meliputi keterbatasan modal, akses pemasaran, serta minimnya pengetahuan terkait dengan perizinan serta akses keuangan sehingga tidak memiliki pencatatan keuangan sehingga tidak dapat mengetahui untung dan rugi dengan pasti (Novitasari, 2022).

Adapun kendala yang dikeluhkan oleh pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian bahwa penataan SWK yang kurang sehingga membuat pengunjung tidak tertarik untuk berdatangan ke SWK sehingga menimbulkan SWK menjadi sepi yang berimbas pada omset pedagang yang menurun serta terdapat tantangan salah satunya adalah berupa persaingan yang semakin ketat di masa sekarang ini.

Oleh karena permasalahan yang telah dipaparkan di atas, terdapat suatu program untuk meningkatkan kualitas UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian Kota Surabaya yaitu melalui proram pendampingan UMKM. Program ini diterapkan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan bagi para pelaku usaha agar dapat meningkatkan kualitas mereka dalam beberapa aspek sehingga diharapkan kedepannya UMKM tersebut di kemudian hari mampu untuk bersaing di era yang semakin modern ini.

Tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan serta dampak dari penerapan program pendampingan UMKM yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas, serta perkembangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian, Kota Surabaya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada penerapan dan dampak dari program pendampingan UMKM dalam meningkatkan kualitas UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian. Hal tersebut diperoleh dari analisis hasil wawancara yang dilaksanakan. Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan langsung dari responden lewat kuisisioner, kelompok fokus, maupun wawancara (Dwijayanti & Prabowo, 2023). Pada penelitian sumber data dikumpulkan melalui 3 metode, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian yang memenuhi kriteria penelitian, dan pendamping SWK dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, serta observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana interaksi dan dinamika pada Lokasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sentra Wisata Kuliner Pegirian merupakan salah satu Sentra Wisata Kuliner yang dibina oleh Pemerintah Kota Surabaya. Sentra Wisata Kuliner Pegirian terletak di Kawasan Wisata Religi Sunan Ampel tepatnya di depan area parkir bus untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Makam Sunan Ampel. Pedagang yang berjualan di Sentra Wisata Kuliner Pegirian ini mayoritas berasal dari pedagang kaki lima di sekitar wilayah tersebut yang terkena relokasi. Adanya Sentra Wisata Kuliner ini diharapkan dapat menarik wisatawan terkhususnya untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Makam Sunan Ampel. Namun, berdasarkan hasil observasi mayoritas pengunjung atau konsumen di Sentra Kuliner Pegirian adalah Masyarakat setempat, serta para pekerja yang bekerja di dekat area SWK.

Seperti yang di sampaikan oleh salah satu pedagang di SWK Pegirian mengenai kondisi dari Sentra Wisata Kuliner Pegirian yaitu Bapak Tamzilul Furqon, “Sentra Wisata Kuliner Pegirian ini ramai pengunjung pada saat malam hari dan akhir pekan. Untuk kondisi pada siang hari lebih banyak sepi”.

### **1. Tantangan UMKM Di Sentra Wisata Kuliner Pegirian**

Setiap usaha tentunya memiliki sebuah kendala atau tantangan yang akan dihadapi dari awal memulai hingga usaha tersebut berjalan. Tentunya setiap UMKM memiliki kendala dan tantangannya masing-masing yang akan dihadapi. Terlebih

untuk UMKM/Pedagang yang berjualan di tempat yang sama seperti halnya Sentra Wisata Kuliner dengan kondisi terdapat banyak pedagang dengan jenis dagangan yang sama. Hal tersebut tentunya menimbulkan suatu persaingan yang sangat ketat. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh beberapa pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian yang diketahui melalui wawancara sebagai tahap awal sebelum melakukan pendampingan.

Seperti yang di sampaikan oleh salah satu pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian yaitu, Bapak Tamzilul Furqon, *“Tantangan yang saya hadapi akhir-akhir ini yaitu kondisi SWK Pegirian yang sepi pengunjung. Menurut saya karena tampilan, penataan, dan fasilitas di SWK Pegirian kurang menarik dan memadai sehingga kurang menarik pelanggan untuk berkunjung di SWK Pegirian. Kemudian kendalanya ada dalam pembukuan karena saya kurang paham mengenai hal tersebut dan prinsip saya bahwa usaha ini itu yang terpenting dapat berjalan dan bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga tidak dapat mengetahui untung dan ruginya”*.

Adapun pendapat mengenai tantangan dari pedagang lain yang di sampaikan oleh Bapak Sukron Makmum, *“Tantangan saat berdagang di SWK Pegirian ini adalah persaingan antar pedagang karena terkadang lapak sebelah ramai pengunjung namun, lapak sebelahnya sepi sehingga menimbulkan iri hati antar pedagang”*.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nur Chanifah, *“Kondisi SWK Pegirian akhir-akhir ini sepi sehingga terkadang omset harian tidak dapat digunakan untuk membayar karyawan karena kondisinya sepi. Kendalanya juga ada pada akses permodalan yang terbatas jadi, saya harus putar otak untuk modal keesokan harinya dengan menggunakan keuangan pribadi”*.

Kondisi Sentra Wisata Kuliner Pegirian yang tidak menentu ini dimana terkadang ramai dan sepi membuat para pedagang resah dan mengeluh. Karena mereka juga harus membayar karyawan mereka namun apabila tidak ada pengunjung maka barang dagangan mereka pun juga tidak terjual sehingga tidak ada pemasukan untuk membayar karyawan membuat mereka resah dan bingung harus bagaimana.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Chanifah, *“kalau sepi kadang dapat 80.000 semalam sedangkan bayar karyawan yang jaga 50.000 kadang malah cuma dapat 40.000 kalau gitu ya gimana mau bayar karyawannya mbak ya terpaksa pakai uang pribadi. Belum lagi kalau harus beli persediaan besoknya tapi uangnya gaada ya jadi harus pinjam”*.

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bapak Tamzilul Furqon, *“kalau rata-rata ya sebenarnya untung. Karena kulakan kopi misalnya 1.000 dijualnya 5.000 kan untung tapi karena gaada pencatatan jadi tidak tau pasti untung dan ruginya. Tapi kalau sepi ya gaada buat bayar karyawannya soalnya pembayarannya harian”*.

## **2. Penerapan Program Pendampingan Umkm Di Sentra Wisata Kuliner Pegirian**

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara secara langsung mayoritas pelaku UMKM atau pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian memiliki latar belakang pendidikannya yang rendah. Sehingga, Sumber Daya Manusia (SDM) di Sentra Wisata Kuliner Pegirian kurang memahami tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas usaha mereka.

Hal demikian juga disampaikan oleh Pendamping SWK Pegirian yaitu Bapak Munir, *“di SWK Pegirian ini agak beda dari SWK lain mbak, karena kapasitas disini paling banyak dari SWK di Kota Surabaya lainnya. Lalu, SDM nya juga kurang paham sama hal-hal seperti ini. Intinya mereka cuma dagang aja buat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jadi, kalau untuk diadakan kayak pendampingan gitu agak sulit karena mereka juga gak paham sama kurang berminat sama hal-hal tersebut”*.

Karena mayoritas dari mereka memiliki pemikiran bahwa tujuan utama mereka berusaha atau berdagang di SWK Pegirian ini hanyalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang terpenting keesokan harinya mereka memiliki cukup uang untuk dapat membeli barang persediaan mereka kembali tanpa mengetahui untung dan ruginya sebab, mereka tidak memiliki pemahaman terkait dengan pencatatan keuangan sehingga bercampur dengan keuangan pribadi.

Dalam penerapan program pendampingan ini terdapat beberapa aspek yang harus dicapai. Pertama, terdapat aspek legalitas usaha aspek ini bertujuan untuk membantu para UMKM dalam memiliki perizinan usaha yang berupa pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi Halal, Merek, PIRT. Kedua, aspek pemasaran bertujuan untuk membantu meningkatkan pemasaran UMKM dapat melalui pemasaran digital yang berupa e-commerce maupun promosi lewat media sosial. Ketiga, aspek keuangan dalam aspek ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan maupun pencatatan keuangan sederhana sehingga, pelaku UMKM dapat mengetahui perbedaan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi mereka. Keempat, terdapat aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dalam aspek ini diharapkan dari pendampingan yang telah dilakukan pelaku UMKM dapat



meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka terkait dengan bagaimana dalam meningkatkan kualitas usaha mereka.

Namun, melihat situasi dan kondisi dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Sentra Wisata Kuliner Pegirian tidak semua aspek tersebut dapat tercapai. Sehingga penerapan program pendampingan UMKM ini disesuaikan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

#### **a. Pendampingan Legalitas Usaha**

Menurut informasi dari Rencana Strategis Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya Sentra Wisata Kuliner Pegirian ini dapat menampung lebih dari 100 stand. Namun, pada program pendampingan ini pedagang yang dapat dan telah dilakukan adalah sebanyak 39 pedagang. Dari 39 pedagang tersebut diketahui bahwa 15 pedagang telah memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB). Sedangkan, 24 pedagang lainnya belum memiliki legalitas usaha tersebut. Sehingga, dilakukan pendampingan pada aspek legalitas usaha untuk 24 pedagang tersebut yaitu membantu mereka dalam mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui laman [oss.go.id](https://oss.go.id). dari 24 pedagang yang belum memiliki legalitas usaha setelah dilakukan pendampingan 20 orang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 4 orang lainnya memiliki kendala sehingga belum bisa untuk dilakukan pendampingan. Untuk pendampingan dalam aspek legalitas usaha hanya sampai mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) saja tidak berlanjut hingga pendaftaran sertifikasi halal, Merek, dan PIRT. Hal tersebut karena, pedagang beranggapan bahwa prosesnya yang sedikit rumit sehingga mayoritas pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian belum bersedia untuk dilakukan pendampingan lebih lanjut mengenai aspek legalitas usaha.

#### **b. Pendampingan Pemasaran**

Penerapan pendampingan dalam aspek pemasaran juga disesuaikan dengan kondisi dari Sumber Daya Manusia (SDM) di Sentra Wisata Kuliner Pegirian dengan pedagang yang mayoritas tidak paham akan teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Chanifah, *“sebenarnya ya bagus kalau mau di online-online kan begitu soalnya memang sekarang trendnya kayak gitu. Tapi saya sendiri kan nggak bisa pakai hp android karena ribet mata saya gak kelihatan juga jadi, saya lebih suka pakai hp jadul”*.

Sehingga tidak dapat jika akan dilakukan pendampingan pemasaran digital seperti penjualan di e-peken, grabfood, gofood, Shopeefood, dan *online market*

*place* lainnya karena keterbatasan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut. Sehingga, alternatif yang dipakai terkait dengan kendala tersebut adalah dengan dibuatkan akun media sosial seperti Instagram untuk Sentra Wisata Kuliner Pegirian yang akan dikelola oleh para fasilitator atau pendamping SWK. Hal ini bertujuan agar Sentra Wisata Kuliner Pegirian dapat lebih dikenal oleh banyak Masyarakat maupun wisatawan sehingga, SWK Pegirian menjadi ramai pengunjung dan diharapkan dapat meningkatkan omset penjualan di setiap stand.

### **c. Pendampingan Keuangan**

Selanjutnya, penerapan pendampingan dalam aspek keuangan. Kembali lagi pada kondisi daripada pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian yang kurang memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Diketahui bahwa hampir seluruh pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian tidak memiliki pembukuan terlebih lagi sebuah laporan keuangan. Melakukan sebuah pencatatan terkait dengan transaksi yang terjadi pada usahanya dinilai tidak terlalu penting dan cukup rumit bagi mereka. Seperti yang disampaikan Ibu Maufiroh salah satu pedagang di SWK Pegirian, *“kalau untuk mencatat keuangan gitu saya gapernah catat mbak karena saya kan jaga sendirian terus juga sibuk melayani pembeli kalau lagi sepi ya saya main hp jadi nggak sempat buat mencatat gitu sama kurang paham sama kayak gitu-gitu”*.

Melihat kondisi tersebut maka, pendampingan yang dilakukan dalam aspek keuangan ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada para pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian terkait dengan pencatatan keuangan sederhana dan sedikit pelatihan dengan memberikan lembar tabel untuk melakukan pencatatan transaksi usaha serta bagaimana cara mengisi tabel-tabel tersebut yang berisikan tanggal transaksi, keterangan transaksi, pengeluaran, serta pemasukan. Sehingga, para pedagang dapat sedikit memahami dan mendapat sedikit pengetahuan tentang pencatatan keuangan sederhana.

### **3. Analisis Hasil Wawancara Pelaku UMKM Di Sentra Wisata Kuliner Pegirian Mengenai Program Pendampingan UMKM**

Dalam pelaksanaan program pendampingan ini juga dibutuhkan timbal balik berupa pendapat atau tanggapan dari pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian yang telah mendapatkan pendampingan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan oleh para pedagang mengenai program pendampingan ini, manfaat yang didapatkan oleh mereka setelah dilakukannya

pendampingan. Dari prespektif mereka juga dapat memberikan suatu masukan untuk berjalannya program ini kedepannya sehingga program pendampingan yang dilakukan akan lebih dikembangkan untuk mencapai tujuan agar lebih efektif dan dapat memberikan dampak positif yang lebih signifikan baik bagi pelaku UMKM maupun bagi Sentra Wisata Kuliner Pegirian.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku UMKM atau pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian tentunya mereka memiliki pendapat sendiri-sendiri terkait dengan adanya program pendampingan UMKM ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tamzilul Furqon, *“kalau menurut saya penting sekali adanya program pendampingan UMKM ini. Karena orang awam seperti saya ini kan tidak paham hal-hal seperti pembukuan gitu kan saya juga kurang pengetahuannya. Jadi, ya saya senang kalau ada program seperti ini apalagi mbak datengin satu-satu ke pedagangnya terus nanyain jadi kan bisa tahu kita kendalanya apa aja. Terus juga kemarin ada promosi lewat sosmed itu penting sekali kan orang-orang mungkin bisa tahu SWK Pegirian ini soalnya pedagang disini kan yang penting jualan aja hal kayak gitu kan nggak ngerti. Jadi menurut saya sangat bermanfaat dan penting sekali karena pedagang disini memang butuh arahan”*.

Adapun pendapat mengenai penerapan program pendampingan UMKM ini yang disampaikan oleh bapak Sukron Makmum, *“Ya, adanya pendampingan ini sangat penting karena saya juga kurang paham soal NIB, pembukuan gitu kan saya nggak ngerti mbak. Jadi ya sangat terbantu karena kemarin sudah didaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB), kemudian dijelaskan tentang pencatatan keuangan itu kan saya jadi sedikit paham. Jadi ya sangat penting sekali ada program pendampingan ini”*.

Serta pendapat serupa yang diutarakan oleh Ibu Nur Chanifah, *“Penting menurut saya sangat penting, karena kalau ada pendampingan terus pedagangnya melakukan apa yang diarahkan kan InsyaAllah hasilnya jadi baik dan bisa meningkatkan perekonomian. Apalagi kalau akan diadakan penataan ulang itu saya senang biar bisa lebih rapi dan bagus”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang sebelumnya telah dilakukan mengenai penerapan program pendampingan UMKM yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik beberapa hal berupa manfaat serta dampak yang dirasakan oleh beberapa pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian, di antaranya:

1. Pentingnya Program Pendampingan

Sebagian besar responden, seperti Bapak Tamzilul Furqon dan Bapak Sukron Makmum, menunjukkan bahwa program pendampingan UMKM sangatlah penting. Mereka mengakui bahwa sebagai orang awam dalam hal-hal seperti pembukuan dan administrasi, mereka membutuhkan bantuan dan arahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Ini penting karena membantu mereka mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, mengurangi kesalahan administrasi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan serta regulasi seperti Nomor Induk Berusaha (NIB).

## 2. Dukungan dalam Promosi

Bapak Tamzilul Furqon juga mengemukakan bahwa promosi melalui media sosial merupakan hal yang penting untuk meningkatkan visibilitas Sentra Wisata Kuliner Pegirian. Ini menunjukkan bahwa program pendampingan tidak hanya memberikan dukungan dalam hal administratif, tetapi juga dalam strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan penjualan bagi pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian.

## 3. Dampak Positif pada Ekonomi Lokal

Pendapat dari Ibu Nur Chanifah menekankan bahwa program pendampingan UMKM dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Dengan memberikan arahan yang tepat kepada pedagang, diharapkan mereka dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka dan pada akhirnya berdampak positif pada perekonomian lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan bukan hanya membantu individu, tetapi juga berpotensi untuk memperkuat komunitas dan lingkungan bisnis setempat.

## 4. Keinginan untuk Perbaikan dan Penataan Ulang

Pendapat dari Ibu Nur Chanifah juga menyoroti keinginan untuk penataan ulang bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan administratif, tetapi mereka juga memiliki minat pada peningkatan tampilan dan efisiensi operasional mereka. Program pendampingan yang menyediakan panduan tentang strategi penataan ulang akan membantu mereka untuk mencapai tujuan ini dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, analisis dari hasil wawancara ini menegaskan bahwa program pendampingan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian sangatlah berarti dan memiliki dampak yang signifikan baik bagi individu maupun untuk Sentra Wisata Kuliner Pegirian sebagai destinasi kuliner. Dengan menyediakan pendampingan, bimbingan, dukungan

dalam pemasaran, pencatatan keuangan, dan panduan untuk perbaikan bisnis, program ini membantu meningkatkan kemampuan pedagang UMKM untuk berkembang dan berkontribusi lebih baik terhadap ekonomi lokal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik analisis data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan judul penelitian Penerapan Program Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Kualitas UMKM Di Sentra Wisata Kuliner Pegirian, dapat dilihat bahwasanya dalam penelitian ini program pendampingan UMKM memiliki dampak yang baik bagi individu maupun keseluruhan Sentra Wisata Kuliner Pegirian. Berikut merupakan Kesimpulan yang dapat ditarik dari artikel penelitian ini:

1. Tantangan utama yang dihadapi oleh pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian adalah fluktuasi pengunjung yang tinggi pada malam hari dan akhir pekan, namun sepi pada siang hari. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam pendapatan harian mereka. Selain itu, persaingan antar pedagang dengan jenis dagangan serupa juga menjadi tantangan, terutama dalam menarik perhatian pengunjung.
2. Mayoritas pedagang di Sentra Wisata Kuliner Pegirian memiliki latar belakang pendidikan rendah dan minim pemahaman dalam administrasi bisnis seperti pembukuan dan perizinan usaha (NIB). Program pendampingan UMKM dianggap sangat penting karena memberikan bantuan dalam hal-hal ini, sehingga meningkatkan pemahaman pedagang dan membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif
3. Program pendampingan di Sentra Wisata Kuliner Pegirian meliputi beberapa aspek utama seperti legalitas usaha, pemasaran, dan keuangan. Namun, implementasinya terbatas oleh keterbatasan pemahaman teknologi dan motivasi pedagang untuk mengadopsi perubahan baru, seperti pemasaran digital dan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.
4. Program pendampingan di Sentra Wisata Kuliner Pegirian meliputi beberapa aspek utama seperti legalitas usaha, pemasaran, dan keuangan. Namun, implementasinya terbatas oleh keterbatasan pemahaman teknologi dan motivasi pedagang untuk mengadopsi perubahan baru, seperti pemasaran digital dan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.
5. Program pendampingan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Pegirian tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga berpotensi meningkatkan kontribusi

ekonomi lokal. Dengan membantu pedagang meningkatkan omset dan kualitas layanan, program ini berpotensi meningkatkan daya tarik Sentra Wisata Kuliner Pegirian sebagai destinasi wisata kuliner, yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Tamsir, I., Yusril, Y., Herlian, H., Zulfiyani, W., Hasliani, H., Rolis, M., Fara, A., & Mayang, M. (2021). KEWAJIBAN DAN PELATIHAN PERPAJAKAN DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KETATAATAN WAJIB PAJAK TERHADAP UMKM KOTAMARA KECAMATAN BUTUPOARO KOTA BAUBAU DI TENGAH PANDEMIK COVID-19. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38-40. Retrieved from <http://journal.kualitama.com/index.php/pelita/article/view/22>
- Abdullah, R., Malik, E., Adan, L. H., & Dja'wa, A. (2021). PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DESA WAWOANGI KEC. SAMPOIAWA DITENGAH PANDEMIK COVID-19. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1455>
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). STRATEGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) BERTAHAN PADA KONDISI PANDEMIK COVID 19 DI INDONESIA. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6, 6(2).
- Alinsari, N. (2020). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(Desember), 256–268.
- Badawi, A., & Nugroho, L. (2022). KEBERLANGSUNGAN USAHA MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SDM UNTUK MENCIPTAKAN PERILAKU INOVATIF DALAM PENGEMBANGAN PRODUK PADA UMKM KELURAHAN MERUYA UTARA. *Akuntansi Humaniora*. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm/article/view/348/295>
- Bilinda, J. V., & Mintorogo, D. S. (2020). SENTRA WISATA KULINER JAWA TIMUR DI JOYOBOYO, SURABAYA. *Jurnal EDimensi Arsitektur*, VIII(1), 393–400.

- Dwijayanti, I. M., & Prabowo, B. (2023). UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KEPUTRAN KEJAMBON II MELALUI WEB E-PEKEN SURABAYA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 3). [https://jurnalfkjp.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnalfkjp.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)
- Ermawati, Y., Sodikin, M., & Supeni, E. (2022). STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS SENTRA WISATA KULINER DI SURABAYA.
- Harahap, N. A., & Tambunan, K. (2022). UMKM DAN PEMBANGUNAN. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 228–235.
- Kakilo, R., Hinely, R., & Podungge, R. (2022). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI KOTA GORONTALO. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 358–366. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.347>
- Kamil, I., Bakri, A. A., Salingkat, S., Ardenny, A., Tahirs, J. P., & Alfiana, A. (2022). PENDAMPINGAN UMKM MELALUI PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PLATFORM E-COMMERCE. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517–526. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2782>
- Novitasari, A. T. (2022). STRATEGI UMKM BERTAHAN DI MASA PANDEMI (P. I. Sari, Ed.). [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=aaVgEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=strategi+pendampingan+umkm&ots=qhM1ToxxQx&sig=KMJ0lulSiKdmuhNA8oObK4CUucU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=strategi%20pendampingan%20umkm&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=aaVgEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=strategi+pendampingan+umkm&ots=qhM1ToxxQx&sig=KMJ0lulSiKdmuhNA8oObK4CUucU&redir_esc=y#v=onepage&q=strategi%20pendampingan%20umkm&f=false)
- Pemerintah Kota Surabaya. [Surabaya.go.id](http://Surabaya.go.id), 2021. <https://surabaya.go.id/id/berita/60749/umkm-surabaya-capai->
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41370/perpres-no-125-tahun-2012>
- Prajudi, K., & Poerbantano, I. B. (2023). SENTRA WISATA KULINER DI SURABAYA. *Jurnal EDimensi Arsitektur*, XI(1), 193–200.
- Prastiwi, I. L. R., Hariyoko, Y., & Puspitaning Ayodya, B. (2021). PENDAMPINGAN PENGURUSAN PERIZINAN BERUSAHA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN UMKM DESA PEKARUNGAN.

- Rudi Abdullah. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(01), 13–18. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.136>
- Santoso, W., Susanto Pranoto, H., & Septina, F. (2022). DIGITALISASI SENTRA WISATA KULINER WIYUNG KOTA SURABAYA, PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK*, 6(1). <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i1.2919>
- Sidabutar, D. E., & Seprini. (2022). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN RAMBAH. *Cano Ekonomos*.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). PENDAMPINGAN UMKM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA GUNA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DISTRIK ABEPURA JAYAPURa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Vikaliana, R., Mariam, S., Rachmat Hidayat, Y., & Aryani, F. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DAN AKUNTANSI SEDERHANA. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3).
- Vinatra, S. (2023). PERAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DALAM KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN NEGARA DAN MASYARAKAT. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Wandan Sari, A., & Meirinawati. (2021). MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM SENTRA WISATA KULINER URIP SUMOHARJO OLEH DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SURABAYA. *Publika*, 9(1).